

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai disiplin ilmu. Menurut Cahyani (2019) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas VI, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kuat guna mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, Berdasarkan data resmi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) SD 2026 secara nasional untuk kemampuan literasi (Bahasa Indonesia) berada di kisaran nilai 60,14, yang tergolong dalam kategori Cukup (Sedang). Hasil tersebut memerlukan perbaikan yang besar untuk mencapai standar ideal. Hasil TKA menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami informasi kompleks, mengintegrasikan berbagai informasi dalam teks, serta menginterpretasikan makna bacaan secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Kaliabu 01 pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2026 di kelas VI dengan jumlah siswa 23

orang, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran membaca masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta didik belum menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas membaca umumnya masih dilakukan sebatas membaca teks dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku ajar. Diskusi antarpeserta didik masih terbatas sehingga kesempatan untuk bertukar pendapat dan membangun pemahaman bersama belum berkembang secara optimal. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi bacaan antarsiswa masih bervariasi. Sebagian peserta didik mampu menemukan informasi umum pada teks, namun masih mengalami kesulitan ketika diminta mengidentifikasi ide pokok, menarik simpulan, maupun menghubungkan isi bacaan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, minat membaca sebagian peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme ketika mengikuti kegiatan membaca serta terbatasnya kebiasaan membaca di luar kegiatan pembelajaran. Sebagai guru kelas, peneliti juga mengamati bahwa pembelajaran yang lebih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung menunggu penjelasan guru dibandingkan berinisiatif mencari informasi sendiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan belajar dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dalam memahami bacaan.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2012), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran

yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, kemandirian belajar, dan kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran membaca, penerapan PBL memungkinkan peserta didik membaca dengan tujuan yang lebih jelas, yaitu menemukan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus menumbuhkan minat membaca peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun aktivitas belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas yang lebih menekankan pada perubahan hasil belajar. Penelitian yang mengkaji secara mendalam proses penerapan PBL dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif studi kasus, khususnya dengan melihat keterkaitan antara prestasi belajar, keaktifan belajar, dan minat membaca, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis berdasarkan teori Vygotsky, Gagné, dan Deci & Ryan secara bersamaan untuk menjelaskan efektivitas penerapan PBL pada pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori utama yang saling melengkapi. Pertama, teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Kedua, teori pemrosesan informasi Robert M. Gagné (1965) yang menjelaskan

bahwa belajar merupakan proses menerima, mengolah, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Ketiga, teori motivasi intrinsik Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (1985) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan berkembang apabila kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VI SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai proses penerapan PBL, hasil belajar siswa dari segi prestasi belajar, keaktifan belajar, dan minat membaca, serta kelebihan dan kelemahan penerapan model tersebut sebagai bahan pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tiga aspek yaitu:

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran membaca di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

2. Hasil belajar membaca dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dari segi prestasi belajar, keaktifan belajar, dan minat membaca di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
3. Kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang diterapkan di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran membaca di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana hasil belajar membaca dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dari segi prestasi belajar, keaktifan belajar, dan minat membaca di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?
3. Apa kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang diterapkan di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran membaca di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
2. Menganalisis hasil belajar membaca dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dari segi prestasi belajar, keaktifan belajar, dan minat membaca di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.
3. Menganalisis kelebihan dan kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang diterapkan di SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky (1978) dalam hal ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran membaca dan implementasi *Problem-Based Learning* yang di dalamnya terdapat interaksi dan keaktifan belajar siswa.
- b. Berdasarkan teori pemrosesan informasi dari Robert M. Gagne (1965) yang berkaitan dengan kondisi dan prestasi hasil belajar siswa yang

sangat bergantung pada bagaimana siswa menangkap, mengkode, menyimpan, dan memanggil kembali informasi.

- c. Berdasarkan teori motivasi intrinsik oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (1985) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dalam membaca muncul dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dalam hal ini berkaitan dengan minat membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah :

- 1) Peningkatan mutu pembelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- 2) Mendorong terciptanya budaya belajar yang kondusif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah di lingkungan sekolah.
- 3) Menjadi referensi bagi sekolah dalam menentukan kebijakan supervisi akademik atau pengadaan pelatihan terkait model pembelajaran inovatif bagi guru-guru lainnya.

b. Guru:

- 1) Inovasi strategi mengajar yang memberikan alternatif model pembelajaran yang variatif, sehingga guru tidak lagi terjebak pada metode ceramah atau pendekatan konvensional (teacher-centered).

- 2) Pedoman Penerapan PBL menjadi panduan praktis dan aplikatif bagi guru dalam menyusun skenario pembelajaran membaca berbasis masalah, khususnya pada materi teks nonfiksi.
- 3) Pengembangan profesionalisme untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar.

c. Siswa:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca sehingga membantu siswa memahami materi teks eksplanasi secara lebih mendalam melalui proses pemecahan masalah yang kontekstual.
- 2) Menumbuhkan berpikir kritis yang melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, dan kritis dalam mengaitkan isi teks bacaan dengan fenomena kehidupan nyata.
- 3) Meningkatkan keterlibatan aktif siswa menjadi subjek pembelajaran yang aktif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam tim melalui diskusi kelompok.
- 4) Meningkatkan hasil belajar untuk memperbaiki prestasi, keaktifan, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca.

d. Peneliti Lain:

- 1) Sebagai rujukan, bahan perbandingan, dan pustaka pendukung bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema pembelajaran membaca maupun implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) di tingkat sekolah dasar.

- 2) Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam merancang instrumen pengumpulan data kualitatif yang fokus pada analisis penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran membaca.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah pengertian dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang nyata dan relevan. Dalam penelitian ini, *Problem Based Learning* (PBL) digunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk merangsang rasa ingin tahu siswa melalui penyajian masalah terkait teks eksplanasi.

2. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca dalam penelitian ini difokuskan pada aktivitas membaca pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam membedah, memahami, dan menyerap informasi dari teks eksplanasi bukan sekadar membaca nyaring atau mengeja kata.

3. Siswa Kelas VI SDN Kaliabu 01

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar aktif di kelas VI (enam) SDN Kaliabu 01 Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun pada tahun ajaran yang diteliti. Siswa pada fase ini dipilih karena secara perkembangan kemampuannya sudah berada pada tahap operasional konkret menuju formal, sehingga dinilai mampu diorientasikan pada model pembelajaran berbasis masalah (PBL).